UPAYA SEKOLAH SWASTA DALAM MELULUSKAN PESERTA DIDIK

(Studi Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh:
HUSNIL KHATIMAH
89333

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI - ANTROPOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	: Upaya Sekolah Swasta Dalam Meluluskan Peserta Didik (Studi Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam)
Nama	: Husnil Khatimah
NIM/BP	: 89333/2007
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi-Antopologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, Februari 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Junaidi, S.Pd, M.Si
NIP: 19680622 199403 1 002

Pembimbing II

Eka Asih Febriani, S.Pd, M.Pd
NIP: 19830228 201012 2 006

Mengetahui:
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd
NIP: 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Pada Hari Selasa, 10 Februari 2015

Judul	: Upaya Sekolah Swasta Dalam Meluluskan Peserta Didik (Studi Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam)
Nama	: Husnil Khatimah
BP/NIM	: 2007/89333
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, Februari 2015

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Junaidi. S.Pd, M.Si	
Sekretaris	: Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd	
Anggota	: Drs. Zafri, M.Pd	
Anggota	: Dr. Erianjoni, M.Si	
Anggota	: Ike Sylvia, S.IP, M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Husnil Khatimah
NIM/TM	: 89333/2007
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul "Upaya Sekolah Swasta Dalam Meluluskan Peserta Didik (Studi Madrasah Aliyah Swasta Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam)" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2015

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi

Adri Febrianto, S. Sos., M. Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Saya menyatakan,

METERAI TEMPEL
8785BACF588802309
6000

Husnil Khatimah
89333/2007

ABSTRAK

Husnil Khatimah. 89333/2007: Upaya Sekolah Swasta dalam Meluluskan Peserta Didik. Studi Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2014.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti untuk melihat bahwa sekolah Madrasah Aliyah Swasta Bawan setiap tahunnya mampu meluluskan peserta didiknya 100%, padahal jika dilihat dari segi kedisiplinan dan sarana serta prasarana sekolah ini jauh kualitasnya dibandingkan dengan sekolah swasta lainnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengungkap dan mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Swasta bawan dalam meluluskan peserta didiknya.

Penelitian ini dianalisis dengan teori anomie Robert K. Merton. Merton menganggap anomie disebabkan adanya ketidak harmonisan antara tujuan budaya dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Informan penelitian dipilih dengan cara *purposive sampling* dengan total informan 23 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang valid dilakukan teknik triangulasi data. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, sajian data atau display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya sekolah swasta dalam meluluskan peserta didiknya yaitu: (1) Upaya sebelum ujian, yaitu memanipulasi nilai rapor dan nilai UAS, kompromi saat ujian, mengingatkan peserta didik untuk saling membantu saat ujian: (2) Upaya yang dilakukan saat UN, yaitu: membiarkan peserta didik saling mencontek dan membagikan kunci jawaban.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugrahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Upaya Sekolah Swasta Dalam Meluluskan Peserta Didik"**. Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan Strata Satu (SI) pada program studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing I yang penuh perhatian dan kesabaran membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, Ibu Eka Asih Febriani, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan saran dengan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Bapak Drs. Zafri, M.Pd Bapak Dr. Erianjoni, M.Si dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku tim penguji ujian skripsi yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini bisa lebih disempurnakan.

Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi serta ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi dan Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai Pembimbing Akademik (PA) di Fakultas Ilmu Sosial UNP yang telah memberikan bantuan untuk kemudahan peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Bapak dan Ibu Staf pengajar Program Studi Sosiologi-Antropologi Fakultas Ilmu Sosial UNP yang telah memberikan ilmu dalam penulisan skripsi ini, serta kepada karyawan dan karyawati Fakultas Ilmu Sosial UNP yang telah membantu dalam bidang administrasi. Bapak dan ibu kepala serta

petugasPerpustakaan UNP dan Ruang Baca Fakultas Ilmu Sosial UNP yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan perkuliahan.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan majelis guru sekolah MAS Bawan dan warga masyarakat Nagari Bawan yang telah memberikan informasi dan pengetahuan mengenai *sekolah MAS Bawan*, sehingga pembuatan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Teristimewa penulis ucapkan pada Ayahanda Nasrul Ilyas (alm), Ibunda Guswarni, Bapak Azhardi, Uni Meliya Sari, Abang Yurisman, Adik tercinta Yudi Gunawan dan keluarga besar Angguik Yahya Datuk Makhudun yang telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi penyelesaian Strata Satu (SI) ini. Seluruh rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi angkatan 2007 Fakultas Ilmu Sosial UNP dan kepada semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan bimbingan dan petunjuk yang Bapak/ Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **v**
BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian..... 12
E. Kerangka Teoritis 13
F. Batasan Konsep 15
1. Upaya Sekolah 15
2. Meluluskan Peserta Didik 15
3. Patologi Sosial..... 16
G. Metodologi Penelitian *20*
1. Lokasi Penelitian..... 20
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian 20
3. Informan Penelitian..... 21
H. Teknik Pengumpulan Data..... 22
a. Observasi..... 22
b. Wawancara..... 25
c. Studi Dokumentasi..... 27
I. Triangulasi Data..... 29
J. Analisis Data..... 23

BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH MAS BAWAN KECAMATAN AMPEK NAGARI
A. Gambaran Umum Sekolah MAS Bawan 32

BAB III UPAYA "NEGATIF" SEKOLAH SWASTA DALAM MELULUSKAN PESERTA DIDIK

A. Upaya yang Dilakukan Sebelum UN 45
1. Memanipulasi Nilai Rapor dan Nilai UAS 45
2. Mengingatkan Peserta Didik untuk Saling Membantu 48
B. Upaya yang Dilakukan Saat UN 50
1. Memberikan kunci Jawaban..... 50
2. Membiarkan Peserta Didik Saling Mencontoh 60

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan..... 57
B. Saran …… 58

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR INFORMAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan, karena di manapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Secara etimologis pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogi*" yang berasal dari kata "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" yang berarti membimbing. Jadi "*paedagogie*" berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Menurut Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan nasional indonesia merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut:

> "Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek dan tubuh anak), dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dirinya".

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat diprioritaskan dalam pembangunan nasional karena akan mewujudkan cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan jenisnya pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal.

Menurut tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat dan berjenjang dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, termasuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu terus menerus.[1]

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal (1) ayat (11) menyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.[2] Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan yang sistematis dan berjenjang dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Menurut Purwanto pendidikan informal adalah jenis pendidikan atau pelatihan yang terdapat di dalam keluarga atau masyarakat yang diselenggarakan tanpa organisasi tertentu.[3] Kesimpulannya adalah bahwa pendidikan informal adalah pendidikan yang didapat sejak dari keluarga, lingkungan dan masyarakat yang di peroleh sepanjang hayat. Menurut Purwanto pendidikan non formal adalah segala bentuk pendidikan yang diberikan secara terorganisasi tetapi diluar wadah pendidikan formal.[4] Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal

[1] Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bakti Utama. *Hal* 17.
[2] UU RI No. 20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional
[3] Purwanto, Ngalim. 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung: Remaja Rosdakarya. *Hal* 10.
[4] Ibid .

adalah pendidikan yang didapat di luar sistem persekolahan atau di luar pendidikan formal.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal (3) menjelaskan tentang tujuan pendidikan yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka ada sekolah sebagai wadah penyelenggara pendidikan. Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran menurut tingkatnya.[5]

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai beberapa jenis, ada sekolah negeri dan ada sekolah swasta. Sekolah negeri yaitu sekolah yang diusahakan oleh pemerintah baik dari segi pengadaan fasilitas maupun tenaga pengajar. Sementara untuk sekolah swasta adalah sekolah yang diusahakan oleh selain pemerintah yaitu badan-badan swasta.[6] Baik sekolah negeri maupun sekolah swasta mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencapai kualitas dan kuantitas lulusan semaksimal mungkin termasuk untuk jenjang SLTA. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTA) terbagi atas 2 jenis yaitu Sekolah Menengah Atas (SMK) yang mana lulusannya dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja dan selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mana lulusannya di persiapkan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

[5]Anwar Desi. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Amelia.
[6]Ibid.

Salah satu daerah yang mempunyai SLTA adalah Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Kecamatan Ampek Nagari terletak bersebelahan langsung dengan Kecamatan Lubuk Basung. Di Kecamatan Ampek Nagari terdapat dua buah SLTA yaitu SMA N 1 Ampek Nagari dan Madrasah Aliyah Swasta Bawan dan di Kecamatan Lubuk Basung terdapat enam buah SLTA.

Jika diamati angka kelulusan peserta didik SLTA pada kedua daerah tersebut maka terdapat sesuatu yang menarik bagi penulis, yaitu cukup tingginya angka kelulusan Madrasah Aliyah Swasta Bawan dibandingkan SMAM (Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah). Padahal jika dilihat dari peraturan yang berlaku, SMAM (Sekolah Menengah Atas Muhamadiyah) jauh lebih disiplin dari pada Madrasah Aliyah Swasta Bawan serta sarana dan prasana yang tersedia di SMAM (Sekolah Menengah Atas Muhamadiyah) pun jauh lebih lengkap dari pada Madrasah Aliyah Swasta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1: Jumlah Kelulusan Peserta Didik Tahun 2008-2013 Pada Sekolah Menengah Atas dan Sederajat di Kabupaten Agam

No	Sekolah	T/A	Jumlah siswa	Lulus	Tidak Lulus
1	MAS	2008/2009	12	12	-
	Bawan	2009/2010	19	19	-
		2010/2011	31	30	1
		2011/2012	25	25	-
		2012/2013	33	33	-
2	SMAN 1	2008/2009	111	111	-
	Ampek	2009/2010	120	120	-
	Nagari	2010/2011	114	110	4
		2011/2012	109	107	2
		2012/2013	134	134	-
3	SMAN 1	2008/2009	294	294	-
	Lubuk	2009/2010	235	235	-
	Basung	2010/2011	242	238	4
		2011/2012	257	256	1
		2012/2013	272	272	-
4	SMAN 2	2008/2009	372	372	-
	Lubuk	2009/2010	267	267	-
	Basung	2010/2011	289	288	1
		2011/2012	300	300	-
		2012/2013	331	331	-
5	SMAN 3	2008/2009	116	116	-
	Lubuk	2009/2010	161	161	-
	Basung	2010/2011	128	125	3
		2011/2012	146	146	-
		2012/2013	127	127	-
6	SMKN 1	2008/2009	123	123	-
	Lubuk	2009/2010	106	106	-
	Basung	2010/2011	143	142	1
		2011/2012	162	160	2
		2012/2013	198	198	-
7	SMKN 2	2008/2009	186	186	-
	Lubuk	2009/2010	192	192	-
	Basung	2010/2011	183	182	1
		2011/2012	236	233	3
		2012/2013	223	222	1
8	SMA M	2008/2009	45	41	4
		2009/2010	51	51	-
		2010/2011	46	22	24
		2011/2012	37	37	-
		2012/2013	43	41	2

Sumber: Disdik Agam tahun 2013

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2008-2013 Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kabupaten Agam tidak selalu dapat meluluskan peserta didiknya 100%, hal ini berbeda sekali dengan Madrasah Aliyah Swasta Bawan karena sekolah ini dapat meluluskan peserta didiknya 100%. Hanya pada tahun ajaran 2010-2011 ada satu orang peserta didik yang tidak lulus karena tidak mengikuti ujian. Berdasarkan data dalam tabel di atas, MAS Bawan bahkan dapat melampaui tingkat kelulusannya dan sekolah lain yang lebih disiplin dan yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap.

Berdasarkan penelitian, Madrasah Aliyah Swasta Bawan adalah sebuah sekolah yang jauh dari kata disiplin, bahkan sarana dan prasana yang ada di sekolah ini sangat tidak memadai, kurang layak untuk dikatakan sebuah sekolah. Hal ini karena, sekolah tersebut tidak mempunyai perpustakaan, ruang kelas yang nyaman, bahkan ruang kelas yang semuanya hanya berjumlah tiga lokal tersebut juga peneliti temukan digunakan oleh masyarakat setempat sebagai gudang sekaligus ketika musim panen untuk penyimpanan padi.

Madrasah Aliyah Swasta Bawan adalah sebuah sekolah yang di dalamnya sangat banyak di temui penyimpangan sosial. Penyimpangan adalah perilaku yang menyimpang dari perilaku normal, yang kemudian jadi pertanyaan apakah perilaku normal itu dan bagaimana (oleh siapa) itu di identifikasikan. Selanjutnya gagasan tentang perilaku normal itu biasanya berlawanan dengan perilaku yang di sebut abnormal. Perilaku abnormal biasanya dianggap sebagai tanda penyakit.

Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik tidak bisa lepas dari norma dan aturan yang berlaku pada sekolah tempat peserta didik menuntut ilmu, begitu juga hendaknya dengan peserta didik yang bersekolah di MASBawan. Apabila semua peserta didik mentaati peraturan yang berlaku di MAS tersebut, niscaya akan tercipta suasana yang tentram, damai dan peserta didik yang disiplin. Namun dalam kenyataannya, sebagian dari peserta didik banyak yang melakukan pelanggaran, pelanggaran itu di sebut dengan istilah penyimpangan sosial.

Akibat penyimpangan sosial, muncullah berbagai permasalahan pada MAS Bawan tersebut yang selanjutnya di sebut dengan penyakit sosial. Tidak ada kelolmpok masyarakat yang dapat berlangsung tanpa norma dan aturan, karena norma dan aturan memungkinkan adanya kehidupan sosial dengan cara membuat suatu perilaku yang dapat di prediksikan. Tanpa aturan, peserta didik akan mengalami kekacauan sosial, aturan menentukan panduan utama mengenai bagaimana peserta didik harus memainkan peran dan berinteraksi dengan orang lain. Singkatnya norma menciptakan tatanan sosial (*social order*) yaitu pengamatan sosial suatu kelompok berdasarkan kebiasaan[7].

Madrasah Aliyah Swasta Bawan yang terdapat di Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam adalah sebuah sekolah yang tidak luput dari penyimpangan sosial karena di sekolah ini sangat banyak ditemukan berbagai pelanggaran. Berdasarkan penelitian pada tanggal 28 Maret 2014 pada Madrasah Aliyah Swasta Bawan, kegiatan pembelajaran tidak berlangsung

[7]Sztompka Piotr. 2010. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

efektif dan efisien. Pada saat jam pelajaran, peserta didik dari sekolah MASBawan ini masih ada yang berkeliaran di luar sekolah seperti di Pasar Bawan, nongkrong di kedai dan di jalan raya. Sementara peserta didik yang masuk dan mengikuti proses belajar mengajar hanya sebagian saja dari jumlah keseluruhan peserta didik dan pada pukul 11.00 WIB pun sudah mulai terlihat keluar dari kelas karena proses belajar mengajar sudah selesai.

Peserta didik yang masuk ke sekolah ini lebih banyak dengan alasan karena sekolah ini adalah sekolah yang aman dari peraturan sehingga peserta didik bisa dengan bebas melakukan penyimpangan sosial. Peserta didik yang sekolah di MAS ini hanya ingin mempermudah mendapatkan ijazah karena sudah sangat malas untuk belajar dan duduk di dalam kelas.

Guru tidak luput dari kegiatanpenyimpangan sosial tersebut, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MAS tersebut, baik melalui pengamatan maupun wawancara secara tidak formal dengan beberapa orang guru yang mengajar di sekolah tersebut, peraturan yang berlaku di sekolah tersebut tidak begitu dihiraukan. Bahkan guru pun juga melanggar peraturan yang berlaku karena guru sendiri juga terlambat datang ke sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa masyarakat yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 14 Maret 2014 pada pukul 11.15 WIB dengan ibu S (50 tahun) dia mengatakan bahwa “sekolah ini hanya untuk mendapatkan ijazah saja sedangkan waktu belajar tidak efektif”. Senada dengan ibu S ibu E (46 tahun) mengatakan sekolah ini sudah dicap kurang baik karena

kedisiplinannya yang kurang tetapi sekolah ini dapat meluluskan siswanya dengan baik dari tahun ketahun. Ibu R (45 tahun) mengatakan sekolah ini menerima murid yang tidak naik kelas di sekolah lain juga anak-anak yang tidak bisa disiplin dan di sekolah ini mereka dapat menyamakan tingkat kelulusannya dengan sekolah lain yang lebih disiplin dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Seri Surianti dengan judul "Analisis Faktor-faktor Penyebab Patologi Sosial Masyarakat Kota Padang Sidempuan Studi Kasus Konsumsi Miras dan Perjudian".[8] Penelitian ini menganalisis bentuk-bentuk patologi sosial, faktor-faktor penyebab patologi sosial dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi patologi sosial masyarakat di Kelurahan Losungbatu Kota Padang Sidempuan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ada beberapa bentuk-bentuk patologi sosial di Kelurahan Losungbatu yaitu (1) masyarakat mengkonsumsi minuman keras, remaja dan orang tua mau melakukan perjudian tanpa ada rasa basa basi. Jenis minuman keras yang dikonsumsi adalah tuak yang terbuat dari sadapan pohon kelapa. Jenis tuak yang lain adalah cuka, yang terbuat dari sadapan pohon aren tetapi sudah mengandung alkohol.

Jenis judi yang biasa dilakukan adalah togel, kartu domino, judi bola dan judi bola billyard. (2) faktor-faktor yang menyebabkan patologi sosial

[8]Surianti, Seri. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Patologi Sosial Masyarakat Kota Padangsidimpuan.* Padang: PPs UNP (Tesis).

diantaranya: (a) faktor internal diantaranya: faktor hiburan dan iseng, faktor ekonomi, faktor budaya, faktor pelarian dari masalah (b) faktor eksternal diantaranya: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. (3) adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk menanggulangi masalah patologi sosial khusunya miras dan perjudian adalah: (a) upaya preventif, diantaranya: dari orang tua, upaya di sekolah dan upaya dimasyarakat, (b) upaya kuratif, diantaranya dari pihak kepolisian, pihak kejaksaan dan pihak kelurahan.

Korelasinya dengan penelitian ini adalah sama-sama melihat tentang masalah penyimpangan sosial, jika Seri Surianti melihat dan menganalisis bentuk-bentuk patologi sosial, faktor-faktor penyebab patologi sosial dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi patologi sosial yang terdapat pada kehidupan masyarakat. Sementara peneliti melihat dan mengungkapkan patologi sosial atau penyimpangan sosial yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau sekolah untuk meluluskan peserta didiknya dalam ujian akhir atau yang lebih di kenal dengan ujian nasional (UN).

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini menarik untuk dilakukan. Penyimpangan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam meluluskan siswanya dalam ujian nasioanal ini perlu dikaji secara ilmiah. Selain itu sepanjang penelusuran yang peneliti lakukan, baik itu *browsing* di internet dan penelusuran diperpustakaan, belum pernah peneliti temukan penelitian yang memiliki topik tentang penyimpanganyang terjadi di sekolah dalam meluluskan

siswanya pada ujian nasional. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam mengenai *upaya sekolah Madrasah Aliyah Swasta Bawan dalam meluluskan peserta didik dalam Ujian Nasional.*

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada penyimpangan sosial yang terjadi di sekolah Madrasah Aliyah SwastaBawan dalam meluluskan peserta didiknya pada ujian nasional. MASBawan merupakan sebuah sekolah yang terletak di Pasar Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, yang merupakan sebuah sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah, memiliki guru yang tidak profesional dibidangnya serta fasilitas sekolah yang kurang memadai dan bisa dikatakan sebagai sekolah "buangan" bagi masyarakat. Meskipun demikian, justru sekolah ini berhasil mencapai tingkat kelulusan maksimal dari tahun ketahunnya. Bahkan Sekolah ini juga dapat melampaui tingkat kelulusan sekolah lain.

Oleh sebab itu maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah *Bagaimana Upaya Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam dalam Meluluskan Peserta Didik dalam Ujian Nasional?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah Madrasah Aliyah Swasta Bawan dalam meluluskan peserta didik pada ujian nasional (UN).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan literatur bagi perkembangan ilmu sosial terutama bagi mata kuliah perilaku menyimpang.
2. Manfaat praktis, bisa memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak dinas pendidikan dalam mengambil keputusan.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur (referensi) bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dan akan melakukan penelitian yang senada dengan penelitian ini.

E. Kerangka Teoritis

Pada penelitian upaya yang dilakukan sekolah swasta dalam meluluskan peserta didik ini digunakan teori anomi dari Robert K. Merton. Anomi (suatu konsep yang diambil dari karya E. Durkheim) yang dijelaskan oleh Merton adalah bagian dari kebudayaan dan struktur sosial, bukan bagian dari individu yang ada didalam struktur atau hasil dari keadaan yang tidak serasi, antara tujuan-tujuan kultural dan sarana kelembagaan yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Menururt Merton anomi tidak akan muncul sejauh masyarakat menyediakan sarana kelembagaan untuk mencapai tujuan-

tujuan kultural tersebut. Strukturlah yang bertanggung jawab atas perilaku individu.[9]

Upaya sekolah swasta dalam meluluskan peserta didik merupakan bentuk penyimpangan dengan sengaja yang bertujuan agar peserta didik dapat lulus 100%. Penyimpangan dalam ujian bukan lah hal yang baru dalam dunia pendidikan dan sangat susah untuk dihilangkan. Merton berpendapat bahwa perilaku menyimpang adalah ketidak mampuan seseorang bertindak sesuai dengan nilai normatif. Perilaku menyimpang adalah kecenderungan dari adanya '*anomie'* dalam masyarakat. Robert K. Merton menganggap anomi disebabkan adanya ketidak harmonisan antara tujuan budaya dengan cara-cara yang diapakai untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Merton, dalam setiap masyarakat terdapat tujuan-tujuan tertentu yang ditanamkan kepada seluruh warganya. Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat sarana-sarana yang dapat dipergunakan. Tetapi dalam kenyataannya tidak setiap orang dapat menggunakan sarana-sarana yang tersedia. Hal ini menyebabkan penggunaan cara yang tidak sah dalam mencapai tujuan. Dengan demikian akan timbul penyimpangan-penyimpangan dalam mencapai tujuan. Penyimpangan yang terjadi dalam meluluskan peserta didik pada sekolah swasta merupakan bentuk penyimpangan dari perspektif disorganisasi sosial yaitu gagalnya fungsi lembaga, karena lembaga berperan dalam melahirkan penyimpangan.

[9]Poloma, Margaret M. Sosiologi kontemporer. Raja Grafindo Persada : Jakarta.1997. hal 34

Teori anomi Merton menempatkan ketidak seimbangan struktur dalam masyarakat sebagai penyebab penyimpangan sosial, dimana tujuan-tujuan budaya lebih ditekankan dari pada cara-cara yang tersedia, untuk mencapai tujuan-tujuan budaya itu, individu dan kelompok harus menyesuaikan diri dan beberapa bentuk penyesuaian diri itu bisa jadi sebuah penyimpangan. Menurut Merton terdapat lima cara pencapaian tujuan budaya, yaitu:

1. *Konformitas*

Konformitas adalah sikap yang menerima tujuan budaya yang konvensional (biasa) dengan cara yang juga konvensional atau merupakan sikap menerima tujuan budaya dengan cara mengikuti tujuan dan cara yang ditentukan oleh masyarakat.

2. *Inovasi*

Inovasi adalah sikap seseorang menerima secara kritis cara-cara pencapaian tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya sambil menempuh cara baru yang belum biasa atau tidak umum dilakukan.

3. *Ritualisme*

Ritualisme adalah sikap seseorang menerima cara-cara yang diperkenalkan sebagai bagian dari bentuk upacara (*ritus*) tertentu, namun menolak tujuan-tujuan kebudayaannya atau sikap menerima cara-cara yang diperkenalkan secara kultural, namun menolak tujuan-tujuan kebudayaan,

sehingga perbuatan ritualisme berpegang teguh pada kaidah-kaidah yang berlaku namun mengorbankan nilai sosial budaya yang ada.

4. *Retreatisme* (pengasingan diri)

Retreatisme adalah sikap seseorang menolak tujuan-tujuan maupaun cara-cara mencapai tujuan yang telah menjadi bagian kehidupan masyarakat ataupun lingkungan sosialnya.

5. Pemberontakan *(rebellion)*

Pemberontakan adalah sikap seseorang menolak sarana dan tujuan-tujuan yang disahkan oleh budaya masyarakatnya dan menggantikan dengan cara baru.

Dari skema penyesuaian diri Robert K. Merton di atas maka inovasi, ritualisme, penarikan diri dan pemberontakan merupakan bentuk penyesuaian diri yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Karena itu, pengadaptasian yang gagal pada struktur sosial merupakan fokus dari teori Robert K. Merton (*Problems of acces to legitimate means of achieving the goals are the focus of Anomie Theory*).

Sebagian besar orang menganut norma-norma dalam waktu yang lama, sementara orang atau kelompok lainnya melakukan penyimpangan. Kelompok

yang mengalami lebih banyak ketegangan karena ketidak seimbangan ini lebih cenderung mengadaptasi penyimpangan dari pada kelompok lainnya.[10]

Teori anomi menjelaskan tujuan-tujuan sosial bersama dan cara-cara yang sah untuk mencapai tujuan tersebut, dengan kata lain individu atau kelompok yang mengalami anomi akan berusaha mencapai tujuan-tujuan tersebut dengan sah karena berbagai keterbatasan sosial. Akibatnya individu itu akan memperlihatkan perilaku menyimpang.

Teori anomie digunakan untuk menganalisis penyimpangan yang terjadi di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Bawan. Penyimpangan sosial yang terjadi di sekolah ini karena terjadinya ketidak sesuaian antara tujuan budaya dengan cara yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut. Munculnya penyimpangan dalam meluluskan peserta didik memperlihatkan hilangnya cara-cara yang sah dalam lembaga untuk menerapkan nilai dan norma, dengan kata lain individu atau kelompok dalam lembaga pendidikan ini mengalami anomi sehingga ada penyimpangan terhadap peraturan.

Teori anomi melihat penyimpangan yang disebabkan oleh struktur yang berkembang dalam masyarakat dan membudaya dalam pencapaian nilai. Nilai budaya tersebut merupakan nilai yang menempatkan masyarakat pada tempat yang diinginkan, karena struktur yang bertanggung jawab terhadap perilaku individu. Penyimpangan dalam meluluskan peserta didik tidak akan muncul sejauh masyarakat atau pemerintah tidak membenarkan dan tidak membiarkan

[10]http://edukasimedia.wordpress.com/2011/07/15/teori-anomi. diakses pada tanggal 17 Februari 2015 pada jam 14.00 WIB

terjadinya penyimpangan yang sudah biasa terjadi tersebut. Peserta didik yang mengalami anomi dipengaruhi oleh kebiasaan turun temurun kecurangan atau penyimpangan dalam pelaksanaan UN. Sekolah yang mengalami penyimpangan mengakibatkan nilai dan norma di lembaga sekolah tersebut belum bisa benar-benar diterapkan semestinya sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan.

F. Batasan Konseptual

1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya berarti usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud atau memecahkan persoalan.[11] Maksud upaya dalam penelitian ini adalah upaya sekolah atau usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk meluluskan peserta didik dalam mengikuti ujian nasional.

Meluluskan peserta didik disini maksudnya mengusahakan atau mengupayakan agar seluruh peserta didik kelas tiga dapat lulus dalam mengikuti ujian nasional. Peserta didik dinyatakan lulus UN apabila memiliki rata-rata Nilai Akhir (NA) di seluruh mata pelajaran yang diujikan mencapai paling rendah 5,5 (Lima koma lima) dan NA setiap mata pelajaran paling rendah 4,0 (empat koma nol).[12] Maksud meluluskan peserta didik disini adalah mengusahakan atau mengupayakan agar semua

[11]Op. Cit 5
[12]Peraturan Bsnp No. 0020/2013

peserta didik dapat lulus pada ujian nasional dengan melakukan berbagai upaya.

2. Sekolah Swasta

Kata sekolah berasal dari bahasa latin yaitu: *skhole, scola, scolae atau skhola* yangberarti waktu luang atau waktu senggang, dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan diwaktu luang bagi anak-anak ditengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan seni estetika (seni).[13]

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran menurut tingkatannya[14]. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai beberapa ragam ada sekolah negeri dan ada sekolah swasta.Sekolah negeri yaitu sekolah yang diusahakan oleh pemerintah baik dari segi pengadaan sarana dan prasarana keuangan maupun tenaga pengajar sedangkan sekolah swasta adalah sekolah yang diusahakan oleh badan-badan swasta.[15]

Sekolah swasta juga disebut sebagai sekolah independen, tidak dikelola oleh pemerintah atau nasional.Mereka memperolah hak untuk

[13]http://edukasimedia.wordpress.com/2011/07/15/definisi-sekolah. diakses pada tanggal 17 Februari 2015 pada jam 14.00 WIB
[14]Op. Cit 5
[15]*Op.cit* 5.*hal 3.*

menyeleksi peserta didik dan didanai seluruhnya atau sebagian dengan membebankan biaya sekolah kepada peserta didik.[16]

3. Peserta Didik

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian peserta didik berarti orang (anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).[17]Menurut Dr. Shafique Ali Khan peserta didik adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan[18].

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena di daerah Bawan ini terdapat satu sekolah yang setiap tahunnya dapat meluluskan peserta didiknya dengan baik. Sekolah tersebut adalah Madrasah Aliyah Swasta yaitu sekolah yang dapat meluluskan peserta didiknya dengan baik dibandingkan dengan sekolah lain. Padahal dilihat

[16]http://id. Wikipedia.org/wiki/Sekolah-swasta. Diakses tanggal 17 Februari 2015 pada jam 14.06 WIB

[17]Dep. Pend. Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 601.

[18]Shafique Ali Khan, Filsafat Pendidikan. Pustaka setia. Bandung 2005. Hal 62

dari profesional guru, sarana dan prasarana sekolah serta kondisi peserta didik yang berada di bawah sekolah lain.

Berdasarkan data yang diperoleh tentang jumlah kelulusan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 sekolah MAS Bawan ini dapat meluluskan peserta didiknya dengan baik. Berdasarkan beberapa fakta di atas menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Nagari Bawan ini.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh).[19]

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode untuk mengetahui secara mendalam terhadap suatu objek dengan mengumpulkan data tentang keadaan yang diperlukan secara lengkap. Studi kasus berupaya menjawab pertanyaan "*how*" dalam kegiatan penelitian.[20]Berdasarkan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode studi kasus instrinsik karena menurut penulis tipe penelitian ini mampu memberikan gambaran yang

[19]lexy,Maleong.1998."MetodePenelitianKualitatif".Bandung:PT.RemajaRosdaKarya. *Hal4.*
[20]Yurneni.2012. "MasalahEkonomiRumahTanggaPasanganMenikahUsiaMuda".*Skripsi.* Padang:UNP.

menyeluruh dan mendalam mengenai penyimpangan yang terjadi di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Bawan dalam meluluskan peserta didiknya pada ujian nasional (UN).

3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang-orang yang memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dan sesuai dengan perumusan masalah penelitian. Pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling)*, maksudnya pemilihan informan tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan tujuan penelitian.

Informan yang akan dipilih yaitu kepala sekolah yang masih menjabat, alumni dari tahun 2009 sampai 2014 dan juga guru yang mengajar di MAS Bawan serta guru yang ikut terlibat dalam mengawas UN. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah yang masih menjabat, guru 5 orang, alumni sekolah Madrasah Aliyah Swasta Bawan 17 orang. Jumlah informan akhirnya 23 orang setelah dilakukan pengumpulan data sampai diperoleh kesamaan pola jawaban dari permasalahan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat,

mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin. Tujuannya adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang (aktor) yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif. Dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi merupakan suatu proses yang komplek, yang terpenting adalah proses pengamatan orang yang di amati pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diteliti atau cara untuk mengumpulkan data di lapangan yang dilakukan dengan melihat dan mengamati secara cermat agar memperoleh data yang akurat tentang penyimpangan sekolah MAS Bawan.[21] Peneliti mengamati sekolah MAS Bawan. Observasi peneliti lakukan dalam penelitian ini karena peneliti berusaha mencari tahu bagaimana penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di Madrasah Aliyah Swasta Bawan ini.

Observasi terakhir peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 18 februari 2015 pada jam pelajaran, peserta didik MAS Bawan kelas XII sedang melakukan ulangan harian (UH). Nilai UH ini nantinya akan menjadi nilai rapor untuk smester II. Peraturan pelaksanaan UH

[21]Sugiono. 2005. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&P. Bandung: Alfabeta

seharusnya sama seperti ujian lainnya yaitu tertib, tidak boleh mencontek, tenang dan duduknya jarang-jarang, akan tetapi di sekolah MAS Bawan ini tidak berlaku peraturan tersebut, yang terjadi malah sebaliknya. Dilihat dari fenomena ini maka dapat disimpulkan bahwa terjadi penyimpangan di sekolah MAS Bawan ini pada saat UH berlangsung. Peserta didik di biarkan saja saling mencontek dan melihat buku saat ujian. tidak ada tindakan tegas untuk kecurangan tersebut.

Observasi ini dilakukan dari tanggal 27 November 2014 sampai tanggal 19 Februari 2015. Dalam observasi, pertama kali peneliti mengamati segala aktifitas-aktifitas peserta didik di sekolah. Peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Swasta Bawan pada pukul 08.00 WIB. Tetapi ternyata belum ada satu orang peserta didik pun yang hadir, begitu pun dengan gurunya belum ada yang datang satu orangpun. Pada pukul 08.30 WIB, datang seorang peserta didik yang perempuan, setelah itu baru mulai berdatangan peserta didik yang lainnya. Proses belajar mengajarpun di mulai ketika jam menunjukkan pukul 09.00.

Peneliti juga mengamati peserta didik yang keluar dari ruang kelas, bertujuan untuk mengetahui peserta didik yang keluar dari kelas pergi kemana saja ketika jam pelajaran masih berlangsung. Berdasarkan penelitian, peneliti melihat ada peserta didik yang pergi ke kedai kopi, ada yang ke kedai lontong ada juga yang ke warnet. Dalam pengamatan juga

terlihat oleh peneliti beberapa peserta didik bermain game online di warnet yang terdekat dari MAS Bawan tersebut.

Observasi telah dilakukan sejak peneliti melakukan kunjungan ke sekolah MAS Bawan pada tanggal 28 Maret 2014 untuk memperoleh data-data awal yang membantu dalam penulisan dan perbaikan proposal. Kemudian dilanjutkan setelah keluarnya surat izin penelitian secara resmi selama tiga bulan pada tanggal 14 Desember 2014. Observasi dilakukan dengan berulang kali, untuk mendatangi informan yang sama, tetapi peneliti tidak menetap di sana karena jarak antara tempat tinggal dengan Nagari Bawan ini hanya sekitar 10 km dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar setengah jam dari Nagari Batukambing.

Peneliti melakukan penelitian awal pada tanggal 16 Desember 2014 sampai dengan 30 Januari 2015, mulanya peneliti menemui kepala kesbangpol untuk meminta surat izin penelitian di Nagari Bawan, kemudian peneliti menemui bapak camat Ampek Nagari untuk meminta ijin melakukan penelitian seperti yang diintruksikan oleh karyawan kesbangpol, kemudian peneliti menemui sekretaris nagari untuk mendapatkan informasi tentang daerah Bawan. Setelah mendapatkan data tersebut peneliti langsung menuju sekolah MAS Bawan tersebut. Untuk pertama kalinya peneliti datang ke sekolah pada waktu pagi dan siang hari untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik dan guru ketika jam pelajaran dan untuk mendapatkan informasi dalam

penelitian ini. Peneliti mengamati kegitan disekolah dan peneliti mencatat hal-hal yang dirasa perlu untuk tambahan informasi penelitian.

Setelah memperhatikan keadaan sekitar, tampak oleh peneliti ada seorang ibu yang duduk di kedai di depan rumahnya. Peneliti mencoba untuk berkenalan, dan mengutarakan maksud peneliti untuk menemui ibu tersebut dan menanyakan beberapa pertanyaan. Ibu itu langsung menjawabnya namun dia menyuruh agar menyembunyikan identitasnya. Kemudian baru peneliti melanjutkan percakapan tentang penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah mendengar, mencatat, memahami, secara seksama dan mendetail tentang permasalahan dan untuk mendapatkan data-data yang kongkret dan akurat tentang upaya yang dilakukan oleh sekolah MAS Bawan dalam meluluskan peserta didiknya pada ujian nasional. Wawancara dilakukan secara langsung, ada yang di sekolah di rumah dan di tempat kerja informan. Wawancara dilakukan dari tanggal 10 November 2014 sampai tanggal 28 Januari 2015.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan

yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara sering digunakan untuk penelitian lebih mendalam tentang informan. Selain itu, peneliti juga menggunakan wawancara individual. Dalam wawancara pribadi orang-orang yang terlibat hanyalah seorang *interviewer*[22]dan seorang *interviewee*.[23]Wawancara semacam ini dapat memberikan pemeliharaan terhadap hal-hal yang bersifat rahasia (*privacy*) sehingga sangat memungkinkan untuk bisa memperoleh data atau informasiyangintensif.[24]

Melalui wawancara ini peneliti mengumpulkan data atau informasi langsung bertatap muka dengan informan. Pada saat wawancara peneliti menggunakan alat berupa catatan lapangan guna mempermudah penulisan dalam penelitian. Wawancara umumnya dilakukan di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Desember 2014 sampai tanggal 30 Januari 2015. Wawancara yang dilakukan dengan informan berlangsung beberapa kali tergantung kepada kedekatan dan keterbukaan informan menceritakan tentang permasalahan yang penulis teliti. Informan yang diwawancarai berjumlah 23 orang.

Sebelum peneliti melakukan wawancara, pertama kali peneliti mewawancarai kepala sekolah kemudian masyarakat sekitar sekolah, kemudian mewawancarai alumni sekolah MAS Bawan ini. Wawancara dilakukan pada pagi dan siang hari karena pada saat itu kegiatan sedang

[22]Pewawancara atau orang yang melakukan wawancara.
[23]Orangyang diwawancarai.
[24]Arief,Subyantoro.2006.”Metode dan Teknik Penelitian Sosial”. Yogyakarta: ANDI. *HaI* 106.

berlangsung. Sedangkan untuk mewawancarai guru dilakukan pada hari jumat karena pada hari Jumat tersebut pasar Bawan Ramai dan ada juga peneliti menemui kerumahnya pada sore hari.

c. Studi Dokumentasi

Untuk melengkapi data, maka diperlukan studi dokumentasi sebagai data pendukung dan memperkuat data yang telah didapatkan di lapangan. Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dansebagainya. Artinya pengumpulan data dengan menggunakan berbagai sumber dokumen atau arsip yang berhubungan dengan pelasanaan penelitian[25]. Peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan upaya sekolah MAS Bawan dalam meluluskan peserta didiknya. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip tentang jumlah kelulusan siswa dari tahun 2008-2013 di beberapa sekolah menengah atas dan sederajat di Kabupaten Agam dan foto tentang proses PBM dan bangunan sekolah.

5. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan datadalam penelitian ini makaakan dilakukan triangulasi data makapeneliti melakukan teknik triangulasi data yaitu (1) triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

[25]Arikunto, Suhartini. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 236

berbeda,(2) triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, (3) triangulasi waktu yaitu pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.[26]

Selanjutnya triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara, kemudian penulis membaca ulang data secara sistemik (tersusun) dan memeriksa berulang kali sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Swasta Bawan dalam meluluskan peserta didik.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data berpedoman kepada teknik analisis interaktif dari Mattew Miles dan Huberman[27] yang menggunakan langkah analisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti berusaha memperoleh sebanyak-banyaknya data yang terkait dengan permasalahan penelitian. Data diperoleh bisa melalui pengamatan yang terjadi di lapangan dan melalui wawancara dengan informan.

[26]Op. Cit 21. Hal 274
[27]Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis kearah Ragam Varian Kontemporer*.Jakarta: Raja Grafindo persada

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyelesaian dan pengolahan data dengan proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar dalam catatan lapangan. Data yang didapat dari lapangan kemudian langsung ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap mengumpul data.

Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian, kemudian data yang terkumpul dibaca, dipelajari dan ditelaah kembali selanjutnya dibuat ringkasan dan dipilih data sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu bagaimana upaya yang dilakukan sekolah MAS Bawan dalam meluluskan siswanya.

c. Display data

Display adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan dan tabel, dengan menggunakan displaydata memberikan gambaran menyeluruh sehingga memudahkan peneliti. Pada tahap display ini, penulis berusaha untuk menyimpulkan melalui data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi sebelumnya. Agar dapat data akurat, data dikelompokkan kedalam tabel.Tabelakan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan.'

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian dengan menjelaskan tentang makna data dalam suatu konfigurasi atau melakukan interpretasi

data sehingga dapat menggambarkan tentang strategi sekolah swasta dalam meluluskan peserta didiknya.Penarikan kesimpulan diambil dari hasil data yang telah terorganisir menjadi satu kesatuan yang utuh.

Dalam bagan berikut ini digambarkan teknik dari analisis data tersebut:

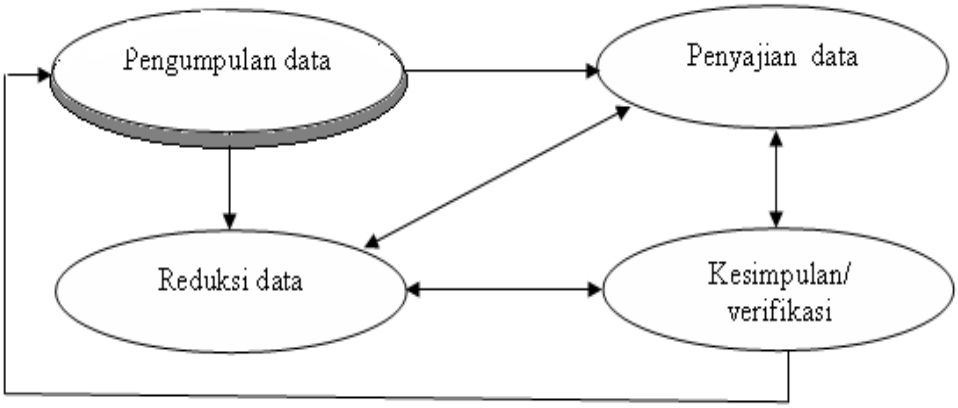

Gambar 1. Skema Model Analisis Data Interaktif dari Milles dan Huberman.[28]

Berdasarkan beberapa tahap di atas (pengumpulan data, reduksi, penyajian dan kesimpulan) dimana peneliti mengumpulkan data di lapangan, kemudian dilakukan proses pemilihan (penyederhanaan dari data yang didapat). Langkah-langkah di atas dapat membantu dalam penulisan skripsi. Reduksi data, penyajian data membantu terhadap kekurangan data, sehingga dalam penulisan skripsi ini dilakukan beberapa kali perbaikan sampai menghasilkan skripsi.

[28]Bungin Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta . PT Raja Grafindo Persada: 2001. *hal* :99